berusia di atas 55 tahun berjumlah hampir 85 % dan dari jumlah tersebut 70% adalah wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah penderita DM baik tipe 1 dan tipe 2 sebanyak 73.201 orang atau DM tipe 1 sebanyak 18.358 orang dan tipe 2 berjumlah 54.843 orang. (Dinkes Sumut, 2016). Dari data yang diperoleh oleh Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2019 di kota Medan dengan jumlah penderita DM sebanyak 95.240 jiwa.

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi DM yang disebabkan oleh neuropati dan juga gangguan vaskular perifer. Neuropati akan mengakibatkan berbagai perubahan pada kulit dan otot, hal tersebut kemudian menyebabkan perubahan distribusi tekanan pada telapak kaki dan selanjutnya akan mempermudah terjadinya ulkus. Kerusakan pembuluh darah (vaskulopati) akibat glukosa yang tinggi dalam waktu yang lama dapat mengganggu aliran darah sehingga kaki tidak mendapat nutrisi yang cukup, yang menjadikan kaki lemah, mudah luka dan sulit untuk sembuh jika terjadi luka. Neuropati juga mengakibatkan penurunan sensasi sensori terhadap rasa nyeri, panas, dan dingin, sehingga pasien tidak sadar kakinya terluka. Jika kaki yang terluka tidak ditangani, maka akibatnya dapat terjadi ulserasi, ganggren bahkan amputasi. Kelembaban kulit dapat meningkatkan migrasi sel dan reepitelisasi sehingga mempercepat proses penyembuhan luka

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura (1997 dikutip dalam Damayanti, 2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka. *Self-efficacy* berguna dalam merencanakan dan mengkaji intervensi edukasi serta baik untuk memprediksi modifikasi perilaku *self-care*. *Self-efficacy* memberikan landasan untuk keefektifan *selfmanagement* pada diabetes mellitus karena berfokus pada perubahan perilaku (Pace et al., 2017).

Diperkirakan bahwa 19–34% pasien diabetes cenderung terkena ulkus diabetikum dalam hidup mereka. Federasi Diabetes Internasional (IDF)

melaporkan bahwa 9,1–26,1 juta orang dengan DM berpotensi ulkus diabetikum setiap tahun (Everett & Mathioudakis, 2018). Di Indonesia prevalensi kejadian ulkus diabetikum mencapai 15-25% pada pasien dengan DM dan sebanyak 5-7,5% pasien mengalami neuropati per tahunnya (Sukartini et al., 2020). Terdapat lebih dari satu juta laporan kasus amputasi yang dilakukan pada penyandang diabetes setiap tahunnya. Diperkirakan setiap 30 detik setidaknya ada satu kasus amputasi kaki disebabkan komplikasi dari diabetes melitus di seluruh dunia (Detty et al., 2020).

Pada penderita diabetes melitus proses penyembuhan pada luka gangren terjadi dengan lambat. Seringkali infeksi sulit dihentikan bahkan dapat dengan mudah menyebar ke jaringan sehat disekitarnya. Apabila tidak segera ditangani, maka risiko terburuk adalah terjadinya syok septik sehingga perlu segera ditangani oleh tenaga medis. Komplikasi gangren diabetik yang sering terjadi apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan amputasi hingga kematian (Hao et al., 2022).

Upaya dalam mengatasi gangren diabetik adalah dengan cara perawatan luka yang tepat. Moist wound healing merupakan metode perawatan luka yang saat ini banyak berkembang. Diketahui bahwa metode ini lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode perawatan luka konvensional sebelumnya. Metode menggunakan prinsip yakni mempertahankan keadaan luka tetap dalam kondisi lembab. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan laju epitelisasi jaringan, mempercepat autolysis jaringan nekrotik, meminimalkan proses infeksi dan inflamasi pada luka, dan mengurangi rasa nyeri terutama saat dilakukan perawatan penggantian balutan sehingga penyembuhan luka lebih efektif dan pasien merasa nyaman (Febriani et al., 2020).

Salah satu bahan yang termasuk ke dalam moist wound healing ialah hydrogel. Hydrogel merupakan bahan yang terdiri dari polimer hidrofilik kompleks yakni senyawa yang mudah berikatan dengan air. Hydrogel dirancang untuk menghidrasi luka dan membantu debridemen autolitik. Debridemen autolitik adalah lisis, atau pemecahan, jaringan yang rusak di lokasi luka oleh sistem pertahanan alami tubuh oleh enzim yang mencerna komponen spesifik dari jaringan atau sel tubuh, misalnya protein, fibrin dan kolagen sehingga dapat mendukung pemeliharaan kelembaban dan memberikan kondisi optimal bagi enzim alami tubuh untuk melakukan debridemen luka (Choo et al., 2019).

Hydrogel direkomendasikan untuk luka gangren dengan eksudat ringan dan dapat digunakan untuk mendegradasi slough pada permukaan luka. Hydrogel tersedia dalam lembaran, gel dan bentuk resapan seperti kassa. Hydrogel dalam sediaan gel diterapkan secara bebas ke atau ke dalam luka dan ditutup dengan pembalut sekunder seperti kassa ataupun spons. Hydrogel memiliki efek mendinginkan dan menyejukkan pada kulit sehingga meminimalisir rasa nyeri pada luka (Firlar et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Titi Handayani (2016) menggunakan mann whitney dengan taraf alpha = 0,05 didapatkan p = 0,00 dengan mean rank 3:1 yang artinya *hydrogel* tiga kali lebih efektif dibandingkan NaCl 0,9% dalam penyembuhan ulkus diabetik. Penelitian itu membuktikan bahwa penggunaan *hydrogel* dalam penyembuhan ulkus diabetik lebih efektif (Luh Titi Handayani, 2016).

Dalam bukunya mengungkapkan tentang kemampuan hidrogel dalam melakukan debridement jaringan nekrotik dibandingkan dengan enzimatis debridemen, menunjukkan hidrogel lebih baik dalam mendebridemen jaringan nekrotik dan jaringan granulasi dapat tumbuh lebih cepat, perawatan luka modern (hidrogel) dapat mengendalikan infeksi lebih baik dibanding balutan kasa, pada perawatan luka modern dilaporkan rata-rata infeksi luka adalah 2,6% sedang pada balutan kasa 7,1% (Purnomo et al., 2014).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti di klinik Asrizal Wound Care didapatkan data pasien yang melakukan kontrol diabetes mellitus selama 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 100 orang. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengangkat studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Integumen: Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Pemberian *Hydrogel* di Klinik Asri Wound Care Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah yaitu: "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien Pada Pasien Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care
- b. Mampu menegakkan diagnosa Pada Pasien Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care
- c. Mampu menyusun rencana intervensi Pada Pasien Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care
- d. Mampu melaksanakan implementasi Pada Pasien Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan
- e. Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan intervensi keperawatan Pada Pasien Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri Wound Care
- f. Mampu melaksanakan dokumentasi proses keperawatan sebelum pada saat meakukan perawatan luka modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Penulisan laporan diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan serta merupakan masukan informasi yang berharga bagi profesi perawat dalam menyusun program pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian *self efficacy* dalam metode perawatan luka modern.

2. Bagi Klinik Asri *Wound Care*

Penulisan laporan diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan yang telah diberikan terutama dalam pemberian Asuhan Keperawatan Pada Tn. E Dengan Gangguan Sistem Integumen : Ulkus Diabetikum Dalam Penerapan *Self Efficacy* Dengan Metode Perawatan Luka Modern Di Klinik Asri *Wound Care*.

3. Bagi penulis selanjutnya

Penulisan laporan ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penulisan lanjutan.